

Redesain Panti Asuhan Dan Asrama Putri Baitul Walad Di Samarinda Penekanan Pada Organisasi Ruang

Irhamisyah^{1*}, Cisyulia Octavia HS², Hatta Musthafa AP³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Received: January 2021

Acepted: February 2021

Published: April 2021

Abstract

The orphanage is one place to nurture and rehabilitate orphans, both physically, mentally and socially. One of the orphanages in Samarinda is the Baitul Walad Orphanage. However, the current site and building design is far from feasible in terms of architecture. It is necessary to redesign to increase comfort for residents and increase interest for visitors. The orphanage and the Women's Dormitory use the Modern Contemporary building style by using materials according to the times and reducing the ornaments in the building's facade. In addition, the Orphanage and Princess Baitul Walad's Dormitory in Samarinda is expected to be a worth visiting facility with adequate facilities and serves as a means of social welfare.

Keywords: Orphanage, Girls' dormitory, Redesign, Samarinda

Abstrak

Panti Asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya. Salah satu Panti Asuhan yang ada di Samarinda adalah Panti Asuhan Baitul Walad. Akan tetapi desain tapak maupun bangunan yang ada saat ini jauh dari kata layak dalam segi arsitektural. Maka perlu dilakukan redesign untuk meningkatkan kenyamanan bagi penghuni dan menambah minat bagi pengunjung. Panti Asuhan dan Asrama Putri ini menggunakan gaya bangunan Modern Kontemporer dengan menggunakan material sesuai perkembangan zaman dan mengurangi ornamen-ornamen pada fasad bangunan. Selain itu Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad di Samarinda ini diharapkan menjadi sarana yang layak dikunjungi dengan fasilitas yang memadai dan berfungsi sebagai sarana kesejahteraan sosial.

Kata kunci: Panti Asuhan, Asrama putri, Redesain, Samarinda

1. Pendahuluan

Panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya. Salah satu Panti asuhan yang ada di Samarinda adalah panti asuhan Baitul Walad yang berlokasi di jalan Flamboyan, Desa Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang. Panti asuhan ini dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Fatah yang berlokasi sama dengan panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini khusus mengasuh Balita dan Anak-anak mulai umur 2 bulan-5 tahun. Selain Panti asuhan terdapat pula asrama putri yang disediakan untuk para santri putri dari pondok pesantren Darul Fatah.

Akan tetapi desain tapak maupun bangunan panti asuhan Baitul Walad saat ini jauh dari kata layak dari segi arsitektural. Bangunan panti asuhan Baitul Walad yang saat ini terkesan seadanya, sehingga mengakibatkan aktivitas didalam bangunan menjadi tidak harmonis. Kurangnya perawatan dan faktor usia membuat beberapa bangunan tidak lagi berfungsi dengan baik. Pengelompokan ruang yang tidak tertata membuat sirkulasi terkesan membingungkan ditambah lagi masalah tapak seperti genangan air yang masuk kedalam bangunan seringkali terjadi apabila hujan turun dapat menghambat dan mengganggu proses kegiatan di panti asuhan.

* Corresponding author e-mail: irhamarsitek@gmail.com

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis diberi tugas untuk meredesain Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad. Dalam meredesain, penulis dituntut untuk memperhatikan organisasi ruang yang tepat dan memperhatikan sirkulasi yang akan digunakan dalam perancangan

2. Batasan Masalah

Ruang Lingkup Spasial:

Mengolah lahan yang dimiliki panti asuhan dan asrama putri Baitul Walad di Jalan Flamboyan, Loa Buah, Sungai Kunjang, Samarinda dengan luas lahan ± 2.903 m². Dengan kondisi lahan berkontur dan rawa. Bangunan terdiri dari 1 massa dengan 2 lantai.

Ruang Lingkup Substansial:

Organisasi Ruang menjadi penekanan pada redesain panti asuhan dan asrama putri Baitul Walad di Samarinda. Pada Panti asuhan dan asrama putri Baitul Walad terdapat ruang-ruang yang memiliki fungsi dan sifat yang berbeda-beda sehingga perlu menganalisa organisasi ruang yang tepat digunakan dalam meredesain. Perencanaan Organisasi ruang harus sesuai fungsi dan dampak yang dihasilkan.

Pada Redesain Panti Asuhan Baitul Walad menggunakan sirkulasi yang dapat mempermudah aktivitas dan dapat mengarahkan pengguna panti asuhan dengan baik sesuai fungsinya.

Redesain Panti Asuhan Baitul Walad menggunakan konsep Arsitektur islami yang menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan Al-qur'an dan sunnah dalam mendesain sebuah bangunan. Pada fasad bangunan menggunakan gaya arsitektur kontemporer modern dengan penerapan pada bentuk bangunan dan material yang digunakan

3. Kerangka Teori

Redesain

Menurut John M. Pengertian Redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan, maupun pemindahan lokasi [1].

Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu Lembaga usaha kesejahteraan social yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional [2].

Asrama Putri

Menurut (KBBI) asrama adalah bangunan berpetak-petak tempat tinggal sekelompok orang dalam jangka waktu sementara, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

Kota Samarinda

Kota Samarinda Merupakan Ibu kota Kalimantan Timur yang memiliki sungai yang membelah kota bernama Sungai Mahakam [3].

Organisasi Ruang

Menurut Francis D.K Ching, 1996 dalam bukunya yang berjudul Bentuk, Ruang dan Tatanan, Organisasi bentuk dan ruang tersusun dari ruang - ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsinya, sehingga terorganisir menjadi pola - pola bentuk dan ruang yang saling berkaitan [4].

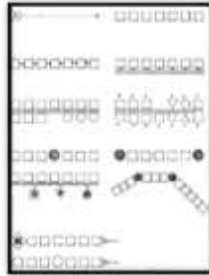
Kesimpulannya Redesain Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad di Kota Samarinda merupakan perencanaan dan perancangan ulang Panti Asuhan sebagai tempat pelayanan kesejahteraan bagi anak terlantar dan Asrama Putri sebagai tempat tinggal sementara bagi santriwati yang berlokasi di Kota Samarinda dengan memperhatikan pola bentuk dan ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsinya didalam bangunan, dengan tujuan memberikan manfaat yang lebih baik dari desain yang sudah ada.

Organisasi Ruang

Berikut beberapa pembagian organisasi ruang:

Pola Organisasi Ruang Linier

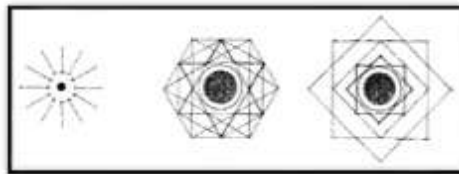
Organisasi linier terdiri dari sederetan ruang-ruang yang dapat berhubungan langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan juga terpisah.



Gambar 1. Pola Organisasi Ruang Linear (Ching, 1996)

Pola Organisasi Ruang Memusat

Organisasi ruang terpusat dan bersifat menyatukan, umumnya bentuknya teratur dan ukurannya pun cukup besar untuk mengumpulkan sejumlah ruang sekunder di sekeliling garis batasnya letak dan fasilitasnya.



Gambar 2. Pola Organisasi Ruang Terpusat (Ching, 1996)

Pola Organisasi Ruang Radial

Organisasi radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linier. Ruang pada organisasi radial umumnya berbentuk teratur. Jari-jari linier dimana ruang pusat menjadi poronya, mirip satu sama lain dalam hal bentuk panjang dan mempertahankan keteraturan bentuk secara keseluruhan.



Gambar 3. Pola Organisasi Ruang Radial (Ching, 1996)

Pola Organisasi Ruang Cluster

Organisasi dalam bentuk pengelompokan bentuk atau cluster mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang dengan ruang yang lainnya.



Gambar 4. Pola Organisasi Ruang Cluster (Ching, 1996)

Pola Organisasi Ruang Grid

Organisasi grid terdiri dari bentuk dan ruang-ruang yang diatur oleh pola atau bidang grid. Grid terbentuk dari dua pasang garis yang tegak lurus dan membentuk pola titik pada pertemuannya.



Gambar 5. Pola Organisasi Ruang Grid (Ching, 1996)

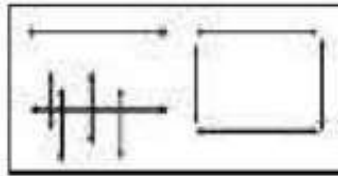
Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang adalah suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya. Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya Teori Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan [4] pola sirkulasi dibagi menjadi 5

Pola Sirkulasi Ruang

a. Linear

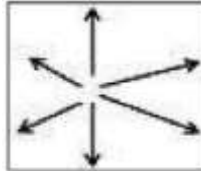
Pola sirkulasi ruang adalah suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya. Pola sirkulasi dibagi menjadi 5.



Gambar 6. Pola Sirkulasi Linear (Ching, 1996)

Radial

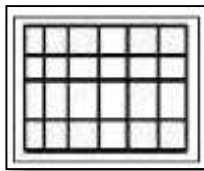
Memiliki pusat ruang, berkembang ke seluruh arah, sirkulasi tidak terlalu panjang, membutuhkan luasan tapak yang besar, hubungan antar ruang begitu erat.



Gambar 7. Pola Sirkulasi Radial (Ching, 1996)

Grid

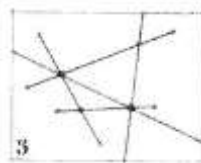
Berkembang ke segala arah, tidak memiliki pusat ruang, tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran, pola grid terdiri atas dua jalur sejajar yang berpotongan.



Gambar 8. Pola Sirkulasi Grid (Ching, 1996)

Jaringan (*Network*)

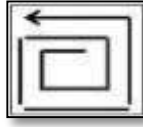
Berkembang ke segala arah, dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak, mengarah pada ruang yang dominan, tidak memiliki titik pusat ruang, tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran.



Gambar 9. Pola Sirkulasi Jaringan (Ching, 1996)

Melingkar (*Spiral*)

Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dan titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak berubah, jalur tunggal yang dimiliki menerus berawal dari sebuah titik pusat.



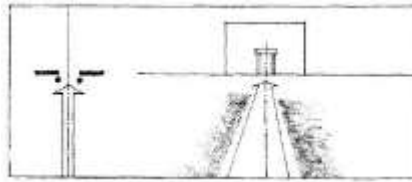
Gambar 10. Pola Sirkulasi Melingkar (Ching, 1996)

Pendekatan Sirkulasi Terhadap Ruang

Menurut Francis D. K. Ching dalam bukunya Teori Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan [4], menjabarkan komponen utama sistem sirkulasi bangunan sebagai elemen positif yang mempengaruhi pandangan kita terhadap bentuk dan ruang dalam bangunan.

Langsung (*Frontal*)

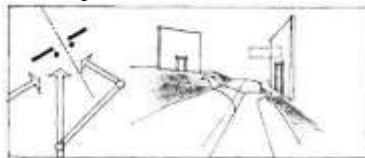
Pendekatan frontal mengarah langsung menuju pintu masuk sebuah bangunan melalui jalan yang lurus, sehingga akses menuju pintu masuk terlihat lebih jelas.



Gambar 11. Sirkulasi Langsung (Ching, 1996)

Tidak Langsung

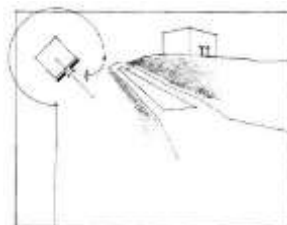
Pendekatan miring memberikan efek perspektif fasade depan dan bentuk bangunan. Jalan dapat diarahkan kembali beberapa kali untuk memperlambat pendekatan.



Gambar 12. Sirkulasi Tidak Langsung (Ching, 1996)

Melingkar (*Spiral*)

Jalan melingkar memberikan gambaran 3 dimensi bentuk bangunan saat kitamengelilingi bangunan tersebut.



Gambar 13. Sirkulasi Melingkar (Ching, 1996)

Gaya Arsitektur dan Konsep

Gaya Arsitektur Modern Kontemporer

Arsitektur Modern Kontemporer merupakan bentuk arsitektur masa kini (terkini/modern). Desain arsitektur kontemporer berbeda dengan bentuk konvensional, bersifat lebih kompleks, inovatif, variatif, dan cenderung ingin menonjol dari segi teknologi serta jenis material yang digunakan. Arsitektur kontemporer memiliki keterkaitan dengan waktu dan lokasi dimana arsitektur tersebut didirikan, dampaknya seiring bertambah waktu dan berubahnya kondisi lokasi arsitektur kontemporer akan selalu berubah. Arsitektur kontemporer tetap memiliki beberapa prinsip dasar yang digunakan dalam perancangan [5]. Prinsip dasar arsitektur kontemporer adalah: Bangunan yang kokoh,

Gubahan yang ekspresif dan dinamis, Konsep ruang terkesan terbuka, Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, Memiliki fasad yang transparan, Kenyamanan hakiki, Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur



Gambar 14. Fasad Bangunan *Modern* Kontemporer (Pinterst, 2020)

Konsep Arsitektur Islami

Arsitektur Islami adalah sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diterapkan ke dalam perancangan bangunan [6]. Karakter Bangunan Islami akan dapat dikenali dari berbagai fungsi dan karakternya dan dapat diidentifikasi melalui adanya 7 hal. Yaitu: 1) Pengamalan Islam sebagai panduan hidup, terekspresikan pada perilaku penghuni yang berfilosofi KeIslaman, meliputi Tauhid, Ibadah, Muamalah, Syariah dan Akhlaq (adab, tatacara), yang akan berpengaruh pada bentuk wadiah Arsitektur dan peruangannya. 2) Orientasi pada Ka'bah dan Kiblat yang berdampak pada fungsi ruang ibadah. 3) Hijab atau batasan sebagai salah satu aturan Islam bagi perempuan, yang akan berdampak pada penataan zoning dan hubungan antar ruang. 4) Interior yang mendukung penerapan konsep Arsitektur Islam dalam bangunan ornamen-ornamen yang menghiasi sudut-sudut ruangnya tidak melambangkan kemaksiatan atau kesombongan pemiliknya. 5) Seni hias Islami adalah seni hias yang tidak ada unsur syirikinya, seperti hiasan floris, geometris dan kaligrafis [7]. 6) Nilai-nilai Ke-Islaman yang berfungsi untuk melindungi jiwa, harta, keturunan dan Agama. Pada fisik bangunan terungkap pada eksterior, yang terwujud pada perlindungan keamanan dan privasi anggota keluarga dengan jalan berhijab, dan interior yang terwujud pada sistem zoning, hierarki ruang, kiblat sebagai orientasi kegiatan yang berdampak pada layout furniture. 7) Mempunyai suasana untuk senantiasa melakukan penghambaan diri kepada-Nya terpancar dari penghuninya, bangunan mampu memanfaatkan ruang-ruangnya sebagai fasilitas untuk menempa seluruh anggota asrama agar menjadi muslim/muslimah yang sadar Islam.



Gambar 15. Masjid Al-irsyad Bandung (Penulis, 2020)

4. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam Meredesain Panti Asuhan Baitul Walad, lebih menekankan pada organisasi ruang dan permasalahan kawasan objek rancangan. Selain itu terdapat beberapa literatur yang dapat digunakan dan menjadi standar dalam Meredesain Panti Asuhan Baitul Walad.

Tahapan-tahapan perencanaan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Redesain Panti Asuhan Dan Asrama Putri Baitul Walad Di Samarinda Penekanan Pada Organisasi Ruang” adalah: 1) Identifikasi Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Analisis Data, 4) Konsep, 5) Perancangan.

5. Metode Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam metode pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Membuat analisis perancangan, meliputi: Analisis peruangan yang terdiri dari Analisis Kegiatan, Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang, dan Analisis Penzonangan. 2) Analisis Tapak yang terdiri dari Analisis Pemilihan Tapak, Analisis Kondisi Tapak, Analisis Matahari, Analisis Kebisingan, Analisis Pencapaian, Analisis Sirkulasi, Analisis View dan Analisis Tata hijau atau Vegetasi. 3) Analisis Bangunan yang terdiri dari Analisis Gubahan Massa, Analisis Tampilan Bangunan, Analisis Material Bangunan, Analisis Struktur Bangunan dan Analisis Warna Bangunan. 3) Analisis Utilitas yang terdiri dari Analisis Utilitas Bangunan dan Analisis Utilitas Lingkungan. 4) Membuat konsep perancangan, meliputi: Konsep Peruangan, Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Utilitas. 5) Membuat transformasi desain sebelum mulai memulai perancangan gambar kerja. 6) Membuat gambar kerja. 7) Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) & Rencana Kerja dan Syarat (RKS). 8) Membuat animasi

6. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Perencanaan

Lokasi terpilih merupakan lokasi yang sudah ada tepat dimana Panti asuhan dan asrama putri Baitul walad dibangun yaitu lokasi site di JL. Flamboyan, Kel. Loa Buah, Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur.



Gambar 16. Lokasi Perencanaan (Penulis, 2020)

Dengan ketentuan KDB atau Koefisien Dasar Bangunan seluas 60%, maka luas daerah yang dapat dibangun pada lahan seluas 2903 m² adalah 1724 m² Sedangkan, sisa dari lahan ini seluas 1.161 m² akan dijadikan RTH atau Ruang Terbuka Hijau dan tempat parkir sepeda atau motor listrik.

Gubahan mengambil prinsip *Form Follow function*, dimana bentuk akan merespon sesuai kondisi site. Peletakan gubahan massa menggunakan hiarki dalam hukum islam agar menambah kenyamanan pengguna bangunan.



Gambar 17. Gubahan Massa (Penulis, 2020)

Analisis Organisasi Ruang

Penataan pola organisasi ruang dapat menentukan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad karena terdapat banyak ruangan dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis untuk menentukan organisasi ruang apa saja yang sesuai dengan bangunan Panti Asuhan dan Asrama Putri.

NO	Dasar Pertimbangan	Linear	Radial	Cluster	Terpusat	Grid
1.	Memudahkan Pengawasan	3	2	2	3	1
2.	Memaksimalkan Pertemuan Antar User	2	2	1	2	1
3.	Pola Sirkulasi Memecah Sesuai Fungsi dan zona	1	2	3	2	2
4.	Hanya Memiliki 1-2 Akses Utama	3	2	1	1	1
	Total	9	8	7	8	5

Tabel 1. Analisis Pola Organisasi Ruang Sumber : Penulis, 2020

Pola organisasi ruang yang akan diterapkan pada bangunan Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad adalah pola organisasi ruang linier. Kelebihan organisasi ruang linier dapat memberikan pertemuan user atau overlap yang maksimal pertemuan antar user sehingga para anak-anak dan santriwati dapat berinteraksi dan bersosialisasi, juga pola ini dapat memudahkan pengawasan karena tingginya tingkat keamanan bagi anak-anak. Selain itu dari pola organisasi linier juga mudah diakses terutama bagi pengunjung.

Analisis Sirkulasi

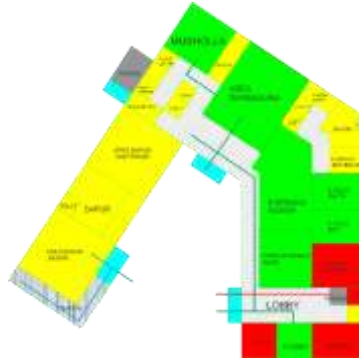
Pola Sirkulasi yang digunakan pada bangunan Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad disesuaikan dengan organisasi yang telah terpilih yaitu organisasi ruang linier, oleh karena itu sirkulasi yang digunakan juga pola sirkulasi linier. Agar menjaga kenyamanan didalam bangunan harus dilakukan analisis sirkulasi *User*. Sirkulasi *User* dibagi menjadi beberapa bagian. Berikut skema sirkulasi didalam bangunan.

- Lantai Dasar



Gambar 18. Skema Sirkulasi Lantai Dasar (Penulis, 2020)

- Lantai 1



Gambar 19. Skema Sirkulasi Lantai 1 (Penulis, 2020)

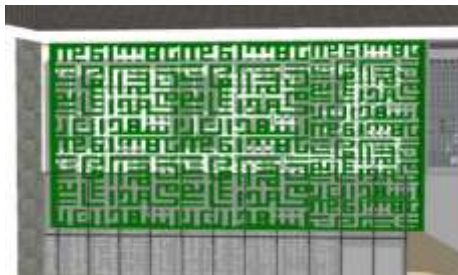
Analisis Arsitektur Modern Kontemporer

Gaya bangunan yang digunakan adalah gaya *Modern Kontemporer*. Gaya ini dipilih karena cocok dengan pembawaan seorang hamba terhadap tuhannya dengan mengurangi segala kemubaziran dalam bentuk arsitektur. Selain itu arsitektur modern Kontemporer juga dapat menghilangkan stigma masyarakat tentang bangunan bernuansa islami harus terkesan seperti rumah ibadah. Dengan memadukan kesederhanaan dari arsitektur *modern* dan bentuk ekspresif/komunikatif dari arsitektur kontemporer akan menghasilkan bentuk fasad yang menarik.



Gambar 20. Tampak Prespektif Bangunan (Penulis, 2020)

Pada bagian samping bangunan didesain *secondary skin* dengan mengambil pola huruf hijahiyah yang bertuliskan 2 kalimat syahadat.



Gambar 21. *Secondary skin* berbentuk 2 Kalimat Syahadat (Penulis, 2020)

Arsitektur islami terkenal dengan bukaan berupa roster. Oleh karena itu pada bagian fasad yang terpapar langsung dengan sinar matahari akan diterapkan penyusunan bata roster. Akan tetapi roster yg digunakan merupakan material yang sedang ramai digunakan saat ini.

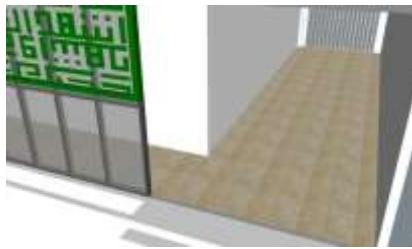


Gambar 22. Roster yang sedang ramai digunakan (Penulis, 2020)

Analisis Material dan Warna Bangunan

Material yang digunakan pada Gedung Pusat Geologi Pertambangan adalah sebagai berikut:

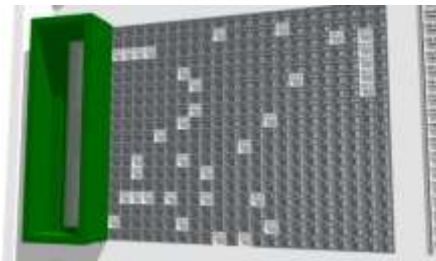
Lantai yang digunakan Pada Panti Asuhan dan Asrama Baitul Walad Sebagian besar menggunakan keramik dengan ukuran 40 x 40 cm.



Gambar 23. Material Lantai Keramik (Penulis, 2020)

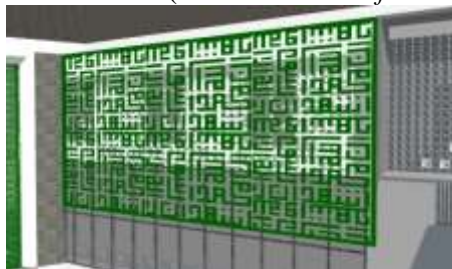
Dinding. Dalam pemilihan material dinding perlu memperhatikan fungsi bangunan sebagai panti asuhan dan asrama putri. Untuk menimalisir beban, bata ringan sangat cocok digunakan. Meskipun ringan hebel memiliki sifat yang kokoh, tahan Air, tahan api, dan Awet. Dalam Proses pelaksanaan hebel lebih cepat dibandingkan bata lain, selain itu hebel juga berfungsi meredam suara, menyerap panas dan kedap air .

Selain Hebel, digunakan roaster untuk menambah variasi pada fasad. Roaster merupakan material bangunan yang sedang trend saat ini dan memiliki bentuk yang beragam. Fungsi utama roaster adalah sebagai ventilasi angin dan cahaya yang masuk secara alami kedalam bangunan. Material ini cocok digunakan pada dinding ruangan yang memerlukan pencahayaan dan penghawaan alami.



Gambar 24. Material Roster pada Fasad Bangunan (Penulis, 2020)

Secondary Skin. Salah satu cara untuk menimalisir cahaya matahari yang masuk kebangunan dengan cara memakai *secondary skin*. Material yang digunakan harus dapat menghalangi dan menyerap sinar matahari. Material yang digunakan adalah GRC (*Glass Fiber Reinforced Concrete.*)



Gambar 25. *Secondary Skin* (Penulis, 2020)

Warna Bangunan panti asuhan dan asrama putri Baitul Walad yang digunakan sekarang yaitu warna hijau muda. Namun pada redesain nantinya akan memilih beberapa warna yang disukai oleh anak-anak dan warna dalam arsitektur islam.

Ada beberapa warna yang dapat diterapkan dalam arsitektur islami, yang pertama warna hijau dan putih yang merupakan warna kesukaan Rasulullah SAW. Warna hijau melambangkan kesegaran dan kesejukan sedangkan warna putih melambangkan kesucian. Selain itu ada pula warna hitam yang sering digunakan dalam arsitektur islami salah satunya kain mihrab yang membungkus ka'bah. Warna hitam dalam agama islam melambangkan kepasrahan dan kerendahaan sebagai makhluk.

Oleh karena itu warna yang akan dipilih adalah warna hijau, putih, dan hitam/abu-abu.



Gambar 26. Warna yang digunakan (Penulis, 2020)



Gambar 27. Prespektif Bangunan (Penulis, 2020)

7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik, mental maupun kehidupan sosialnya. Salah satu Panti asuhan yang ada di Samarinda adalah panti asuhan Baitul Walad yang berlokasi di jalan Flamboyan, Desa Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang. Panti asuhan ini dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Fatah yang berlokasi sama dengan panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini khusus mengasuh Balita dan Anak-anak mulai umur 2 bulan - 5 tahun. Selain Panti asuhan terdapat pula asrama putri yang disediakan untuk para santri putri dari pondok pesantren Darul Fatah.

Redesain Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad di Kota Samarinda merupakan perencanaan dan perancangan ulang Panti Asuhan sebagai tempat pelayanan kesejahteraan bagi anak terlantar dan Asrama Putri sebagai tempat tinggal sementara bagi santriwati yang berlokasi di Kota Samarinda dengan memperhatikan pola bentuk dan ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsinya didalam bangunan, dengan tujuan memberikan manfaat yang lebih baik dari dari desain yang sudah ada. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan pendekatan organisasi ruang dan sirkulasi dapat disimpulkan bahwa dalam perancangan Redesain Panti Asuhan dan Asrama Putri Baitul Walad adalah organisasi ruang terpusat dan linier yang diatur berdasarkan hubungan sifat dan kepentingan disetiap ruangan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

Untuk Pemerintah kota agar lebih memperhatikan Lembaga kesejahteraan sosial seperti panti asuhan agar dapat menghasilkan generasi penerus yang dapat membantu kemajuan kota Samarinda. Untuk masyarakat di Samarinda agar lebih bersyukur dengan kehidupan yang ada sekarang dan memanfaatkan panti asuhan sebagai sarana memperbanyak amal saleh. Untuk pengelola agar dapat konsisten dan optimal menjaga dan merawat anak panti asuhan dan fasilitas yang telah disediakan. Dalam proses pembuatan tugas akhir bagi mahasiswa hendaknya selalu mengatur waktu sebaik mungkin dan fokus dalam pengerjaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

Daftar Pustaka

1. Prasiti, S., 2017.
2. RI, D. 2004.
3. *kota-samarinda*. Available from: <http://www.getborneo.com>.
4. Ching, F.D.K., *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Vol. 2. 2000, Jakarta: Erlangga.
5. Dwi Putro, B.M., *Desain Hotel Nite & Day Sudirman Di Bandung Dengan Pendekatan Konsep Modern Kontemporer*. Repository Jurnal Arsitektur, 2019. **2**(4): p. 12.
6. Utaberta, 2007.
7. Mubarok, 2007.